BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di Negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2014 sebanyak 509 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2015 sebanyak 521 perusahaan, pada tahun 2016 sebanyak 537, pada tahun 2017 sebanyak 566 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 619 dan pada tahun 2019 sebanyak 668 perusahaan. Ini berarti terjadi kenaikan sebesar 31,24% dari tahun 2014 sampai tahun 2019 (www.idx.co.id). Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan antara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan

arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat batas waktu keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan lembaga keuangan dengan otoritas pasar modal di negara lain, maka waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada LK diberlakukan mengikuti ketentuan di Negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Meskipun BAPEPAM telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan BAPEPAM yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* akan menghilangkan sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di BAPEPAM atau Badan Pengawas Pasar Modal. Auditor memiliki tanggung jawab yang begitu besar yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor dilihat dari ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan auditnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Berbagai reaksi negatif akan muncul dari para pelaku pasar modal apabila terjadi keterlambatan penginformasian atas kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan yang telah diaudit memuat berbagai informasi penting yang sangat dibutuhkan investor.

Dalam penyusunan dan pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, Seorang Audit harus melaksanakan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat – alat pembuktian yang cukup memadai.

Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan tepat waktu menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Kondisi tersebut yang sering disebut dengan *audit delay*.

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Jika dalam laporan audit mengalami penundaan atau keterlambatan penyajian maka perusahaan akan mengalami *audit delay*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil satu faktor yaitu opini auditor.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pernah dilakukan. Hasil penelitian Rosalina (2017) dan Wijayati *et al.*, (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini auditor secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian Prabowo & Marsono (2013) yang hasilnya menunjukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Meylisa dan Extralita (2010) menunjukan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Pitaloka dan Suzan (2015) dan Saemaranggi (2013) yang menyebutkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 1.1 Kasus *Audit Delay*

No	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	PT. Benakat Integra Tbk	PT. Benakat Integra Tbk	PT. Bakrie Telecom Tbk
2	PT. Borneo Lumbung Energi Tbk	PT. Borneo Lumbung Energi Tbk	PT. Energi Mega Persada Tbk
3	PT. Berau Coal Energy Tbk	PT. Berau Coal Energy Tbk	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
4	PT. Bumi Resources Tbk	PT. Bakrie Telecom Tbk	PT. Steady Safe Tbk
5	PT. Permata Prima Sakti Tbk	PT. Buana Listya Tama Tbk	PT. Capitalinc Investment Tbk
6	PT. Inovasi Infracom Tbk	PT. Bumi Resources Tbk	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk
7		PT. Bakrieland Development Tbk	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
8		PT. Energi Mega Persada Tbk	PT. Zebra Nusantara Tbk
9		PT. Eterindo Mega Persada Tbk	PT. Borneo Lumbung Energi Tbk
10		PT. Eterindo Wahanatama Tbk	PT. Berau Coal Energy Tbk

Tabel 1.2 Kasus Audit Delay (Lanjutan)

No	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
11		PT.Global Teleshop Tbk	PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk
12		PT. Capitalinc Teleshop Tbk	PT. Skybee Tbk
13		PT. Skybee Tbk	PT. Inovasi Infracom Tbk
14		PT. Trikomsel Oke Tbk	PT. Permata Prima Sakti Tbk
15		PT. Inovasi Infracom Tbk	PT. Evergreen Invesco Tbk
16		PT. Permata Prima Sakti Tbk	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
17		PT. Garda Tujuh Buana Tbk	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
18		PT Sekawan Inipratama Tbk	
19		PT. Siwani Makmur Tbk	

No	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	PT. Energi Mega Persada Tbk.	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
2	PT. Capitalinc Investment Tbk.	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	PT. Sugih Energy Tbk.
3	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
4	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	PT. Benakat Integra Tbk.	PT. Cakra Mineral Tbk.
5	PT. Berau Coal Energy Tbk.	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	PT. Permata Prima Sakti Tbk.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	
7	PT, Garda Tujuh Buana Tbk.	PT. Alfa Energi Investama Tbk	
8		PT. Capitalinc Investment Tbk.	

Tabel 1.3 Kasus Audit Delay (Lanjutan)

Sumber: www.cnnindonesia.com, www.market.bisnis.com, www.idx.co.id (Akses, 15-02-2020).

Berdasarkan tabel diatas tercatat tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit , tahun 2015 terdapat 19 perusahaan, tahun 2016 terdapat 17 perusahaan, tahun 2017 terdapat 7 perusahaan, tahun 2018 terdapat 8 perusahaan dan pada tahun 2019 terdapat 5 perusahaan (ccnindonesia.com, www.market.bisnis.com, idx.co.id).

Penelitian ini didasarkan atas inkonsistensi dari penelitian sebelumnya dan fenomena terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan dengan menggunakan variabel independen yaitu opini auditor. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen untuk itu peneliti termotivasi menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali hubungan opini auditor terhadap *audit delay*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI. Penulis memilih sampel perusahaan sektor pertambangan karena sektor pertambangan merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Index Harga Saham Gabungan), dimana saham pada sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi semakin penting dan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"HUBUNGAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY"** (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2019).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang hubungan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran opini auditor pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
2. Bagaimana gambaran *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
3. Bagaimana hubungan opini auditor dengan *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah memperoleh data-data dan informasi mengenai opini auditor untuk mengetahui sejauh mana hubungan terhadap *audit delay*.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran opini auditor pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
2. Mengetahui gambaran *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

3. Mengetahui hubungan opini auditor dengan *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbandingan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penulis juga ingin menambah wawasan dalam akuntansi khususnya *audit delay*.

2. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan referensi tambahan di bidang akuntansi terutama dalam bidang *audit delay* yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor

Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di Indonesia.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor yang

menyebabkan terjadinya *audit delay* sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

1.5. Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Namun penelitian tidak langsung datang ke tempat penelitian, melainkan Data diambil melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

1.7. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui fase-fase berikut ini:

Fase Persiapan Penelitian	: Januari – April 2020
Fase Pengumpulan Data	: April – Mei 2020
Fase Pengolahan data Interpretasi Data	: Mei – Juli 2020
Fase Penelitian Laporan (Skripsi)	: Juli – Oktober 2020